# BAB III
# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Kuantitatif

1. Hasil Analisis Soal Aqidah Akhlak Kelas IV

a. Tingkat Kesukaran

Untuk mengetahui tingkat kesukaran soal pilihan ganda kelas IV mata pelajaran aqidah akhlak dapat dilihat dalam tabel berikut

Tabel 11.
Tingkat kesukaran soal pilihan ganda kelas IV

| No | Nomor soal | Jumlah | Prosentase | Kategori |
|---|---|---|---|---|
| 1. | 10, 21 | 2 | 8% | Sukar |
| 2. | 3, 5, 8, 9, 14, 15, 16, 24 | 8 | 32% | Sedang |
| 3. | 1, 2, 4, 6, 7, 11, 12, v, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 25 | 15 | 60% | Mudah |
| Jumlah | | 25 | 100% | |

Keterangan:
Sukar : 0,00-0,39
Sedamg : 0,40-0,59
Mudah : 0,60-1,00

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif soal pilihan ganda kelas IV menggunakan program ITEMAN pada tabel di atas, dapat diketahui sebanyak 2 atau 8% butir soal dalam kategori sukar, 8 atau 32% dalam kategori sedang dan 15 atau 60% termasuk kategori mudah. Berikut tingkat kesukaran dalam bentuk diagram:

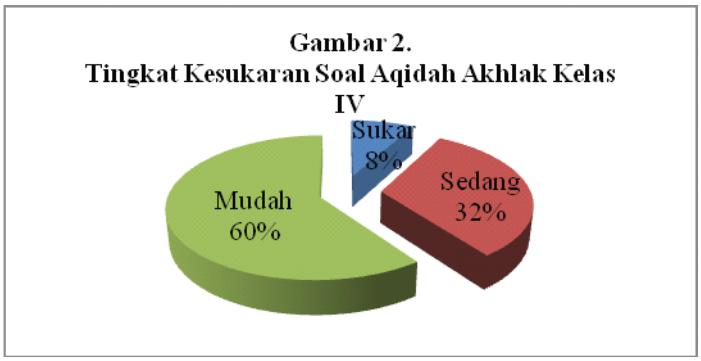

Berdasarkan gambar di atas, menunjukkan bahwa tingkat kesukaran soal aqidah akhlak kelas IV tersebut memiliki tingkat kesukaran rendah (mudah). Karena dari jumlah soal pilihan ganda yaitu 25 butir, lebih dari setengah jumlah soal yaitu sebanyak 15 atau 60% dalam kategori tingkat kesukaran rendah (mudah). Jika suatu item atau tes memiliki tingkat kesukaran seimbang, maka dapat dikatakan bahwa testersebut baik. Dengan kata lain suatu item tes hendaknya tidak terlalu sukar dan tidak pula terlalu mudah. (Arifin, 1991: 129). Jadi dapat disimpulkan bahwa soal aqidah akhlak kelas IV tidak baik karena lebih dari setengah soal yaitu 60% soal terlalu mudah, jadi soal tidak dapat digunakan untuk tes selanjutnya, atau direvisi total jika akan digunakan.

b. Daya Beda

Untuk mengetahui daya beda soal pilihan ganda kelas IV mata pelajaran aqidah akhlak dapat dilihat dalam tabel berikut

Tabel 12.
Daya beda soal pilihan ganda kelas IV

| No | Nomor soal | Jumlah | Prosentase | Kategori |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 5, 11, 14, 15 | 4 | 16% | Tinggi |
| 2. | 4, 9, 13, 17, 19, 25 | 6 | 24% | Sedang |
| 3. | 1, 2, 7, 10, 16, 18, 22, 23 | 8 | 32% | Rendah |
| 4. | 3, 6, 8, 12, 20, 21, 24 | 7 | 28% | Sangat rendah |
| Jumlah | | 25 | 100% | |

Keterangan:
Tinggi : 0,71-1,00
Sedang : 0,41-0,70
Rendah : 0,21-0,40
Sangat Rendah : 0,00-0,20

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 10 soal atau 40% dari

25 soal bernilai positif. Daya beda yang bernilai positif berarti mempunyai daya beda yang tinggi. Sedangkan sebanyak 15 soal atau 60% dari 25 soal mempunyai daya beda yang rendah. Berikut daya beda soal pilihan ganda aqidah akhlak kelas IV dalam bentuk diagram:

**Gambar 3.**
**Daya Beda Soal Aqidah Akhlak Kelas IV**

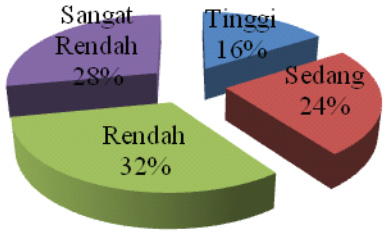


Daya beda harus diusahakan positif dan setinggi mungkin. Butir soal yang memiliki daya beda positif dan tinggi berarti butir tersebut dapat membedakan dengan baik siswa yang pandai dan kurang pandai. (Purwanto, 2011: 102). Berdasarkan hasil analisis dengan ITEMAN yang ditunjukkan pada nilai *biser* dan *point biser* pada output statistik,terdapat 7 atau 28% soal dalam kategori sangat jelek, yaitu soal nomor 3, 6, 8, 12, 20, 21, dan 24. Jadi soal aqidah akhlak kelas IV tidak dapat membedakan antara siswa yang pandai dan kurang pandai karena mempunyai daya beda yang rendah yaitu 32% dan 28% mempunyai kategori sangat rendah.

a. Efektivitas Pengecoh

Pengecoh dikatakan berfungsi efektif apabila paling tidak ada siswa yang terkecoh memilih. Pengecoh yang sama sekali tidak dipilih tidak dapat melakukan fungsinya sebagai pengecoh karena terlalu menyolok dan dimengerti oleh semua siswa sebagai pengecoh soal. Pengecoh yang

berdasarkan hasil uji coba tidak efektif direkomendasikan untuk diganti dengan pengecoh yang lebih menarik (Purwanto, 2011: 108). Untuk mengetahui efektivitas pengecoh soal kelas IV mata pelajaran aqidah akhlak dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 13.
Efektivitas pengecoh soal kelas IV

| No | Nomor Soal | Jumlah | Prosentase | Kategori |
|---|---|---|---|---|
| 1. | 3, 5, 11, 14, 15, 17, 22, 23 | 8 | 32% | Efektif |
| 2. | 2, 8, 9, 10, 16, 19, 21, 24 | 8 | 32% | Kurang efektif |
| 3. | 1, 4, 6, 7, 12, 13, 18, 20, 25 | 9 | 36% | Tidak efektif |
| Jumlah | | 25 | 100% | |

Keterangan:
Efektif : Pengecoh bernilai negatif
Kurang Efektif : Pengecoh bernilai positif
Tidak Efektif : Pengecoh tidak dipilih siswa ( prop endorsing bernilai nol )

Suatu distraktor dapat dikatakan berfungsi baik jika paling sedikit dipilih oleh 5% pengikut tes. (Arikunto, 2013: 234). Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa efektifitas pengecoh menunjukkan bahwa sebanyak 32% pengecoh telah efektif atau berfungsi sebagai pengecoh, sebanyak 32% pengecoh pada soal kurang efektif dan 36% pengecoh tidak efektif. Berikut efektivitas pengecoh dalam bentuk diagram:

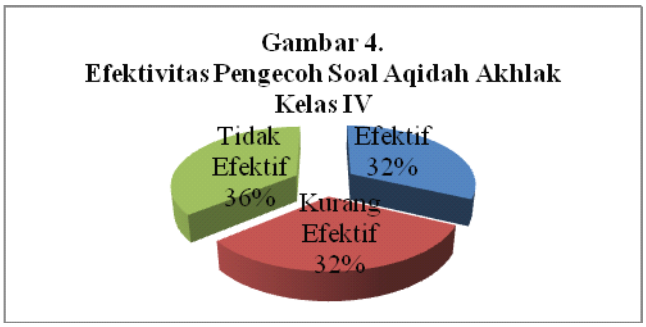


Pada diagram di atas dapat disimpulkan bahwa pengecoh yang efektif

atau berfungsi hanya 32% dan yang kurang dan tidak berfungsi lebih banyak yaitu 32% dan 36%. Sehingga pengecoh harus direvisi menjadi lebih menarik dan lebih homogen untuk soal tes selanjutnya sehingga pengecoh dapat berfungsi atau siswa terkecoh untuk memilih jawaban tersebut.

b. Reliabilitas

Reliabilitas soal yang dianalisis menggunakan program *iteman* dapat dilihat pada nilai *Alpha* pada print out komputer. Sebuah soal tes dikatakan reliable apabila koefisien reliabilitas sama dengan atau lebih besar daripada 0,70. Sedangkan apabila koefisien reliabilitas lebih kecil daripada 0,70 berarti bahwa soal tes belum memiliki reliabilitas (un-reliable) (Sudijono,2013: 209). Pada soal tes kelas IV mata pelajaran aqidah akhlak mempunyai nilai *Alpha* sebesar 0,503, berarti soal tes kelas IV mata pelajaran aqidah akhlak memiliki reliabilitas rendah atau dapat dikatakan belum memiliki reliabilitas (un-reliable). (Lampiran 4)

2. Hasil Analisis Soal Aqidah Akhlak Kelas V

a. Tingkat kesukaran

Untuk mengetahui tingkat kesukaran soal pilihan ganda kelas IV mata pelajaran aqidah akhlak dapat dilihat dalam tabel berikut

Tabel 14.
Tingkat kesukaran soal pilihan ganda kelas V

| No | Nomor soal | Jumlah | Prosentase | Kategori |
|---|---|---|---|---|
| 1. | 1, 2, 8, 15, 16 | 5 | 20% | Sukar |
| 2. | 4, 9, 13, 18, 20, 23, 24 | 7 | 28% | Sedang |
| 3. | 3, 5, 6, 7, 10, 11, 12, 14, 17, 19, 21, 22, 25 | 13 | 52% | Mudah |
| Jumlah | | 25 | 100% | |

Keterangan:

Sukar : 0,00-0,39
Sedamg : 0,40-0,59
Mudah: 0,60-1,00

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif soal pilihan ganda kelas V menggunakan program ITEMAN pada tabel di atas, dapat diketahui sebanyak 5 atau 20% butir soal dalam kategori sukar, 7 atau 28% dalam kategori sedang dan 13 atau 52% termasuk kategori mudah. Berikut tingkat kesukaran dalam bentuk diagram:

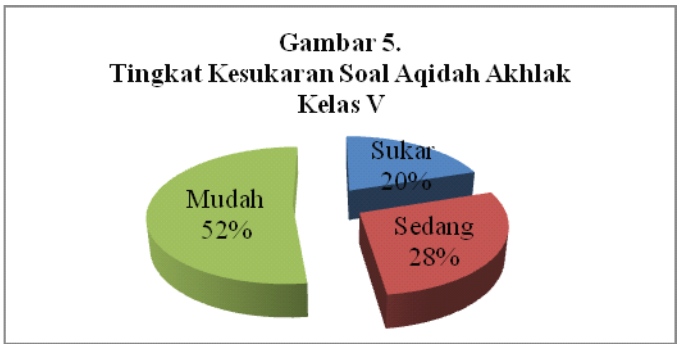


Berdasarkan gambar di atas, menunjukkan bahwa tingkat kesukaran soal aqidah akhlak kelas V tersebut memiliki tingkat kesukaran rendah (mudah). Karena dari jumlah soal pilihan ganda yaitu 25 butir, lebih dari setengahjumlah soal yaitu sebanyak 13 atau 52% dalam kategori tingkat kesukaran rendah (mudah). Jadi soal tes aqidah akhlak kelas V tidak seimbang atau tes tersebut tidak baik untuk digunakan pada tes selanjutnya karena lebih dari setengah soal tes mempunyai kategori mudah. Jika akan digunakan pada tes selanjutnya maka soal tes harus direvisi total.

a. Daya beda

Untuk mengetahui daya beda soal pilihan ganda kelas V mata pelajaran aqidah akhlak dapat dilihat dalam tabel berikut

Tabel 15.
Daya beda soal pilihan ganda kelas V

| No | Nomor soal | Jumlah | Prosentase | Kategori |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 13, 18, 19, 20 | 4 | 16% | Tinggi |
| 2. | 7, 15, 21, 25 | 4 | 16% | Sedang |
| 3. | 4, 5, 6, 9, 14, 23, 24 | 7 | 28% | Rendah |
| 4. | 1, 2, 3, 8, 10, 11, 12, 16, 17, 22 | 10 | 40% | Sangat rendah |
| Jumlah | | 25 | 100% | |

Keterangan:
Tinggi : 0,71-1,00
Sedang : 0,41-0,70
Rendah : 0,21-0,40
Sangat Rendah : 0,00-0,20

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 8 soal atau 32% dari 25 soal bernilai positif. Daya beda yang bernilai positif berarti mempunyai daya beda yang tinggi. Sedangkan sebanyak 17 soal atau 68% dari 25 mempunyai daya beda yang rendah atau jelek bahkan 4 soal mempunyai daya beda yang bernilai negatif yaitu soal nomor 1, 2, 12, dan 17. Berikut daya beda soal aqidah akhlak kelas V dalam bentuk diagram:

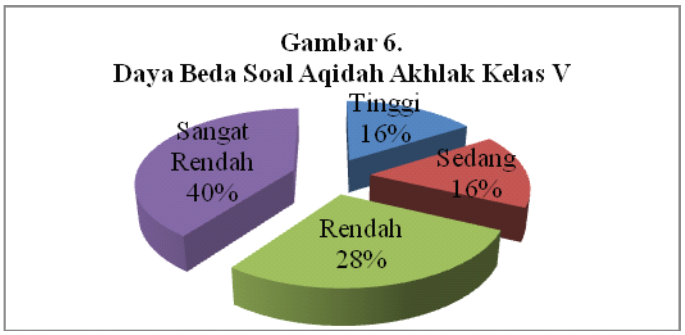


Berdasarkan hasil analisis dengan ITEMAN yang ditunjukkan pada nilai *biser* dan *point biser* pada output statistik,terdapat 7 soal atau 28% mempunyai kategori rendah atau jelek dan 10 atau 40% soal dalam kategori sangat jelek. Jadi soal tes aqidah akhlak kelas V tidak dapat membedakan

antara siswa yang pandai dan kurang pandai karena mempunyai daya beda yang rendah. Soal yang mempunyai daya beda rendah atau jelek lebih baik dibuang atau direvisi total.

b. Efektivitas pengecoh

Untuk mengetahui efektivitas pengecoh soal kelas V mata pelajaran aqidah akhlak dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 16.
Efektivitas pengecoh soal kelas V

| No | Nomor Soal | Jumlah | Prosentase | Kategori |
|---|---|---|---|---|
| 1. | 4, 14, 19, 20, 23, 24 | 6 | 24% | Efektif |
| 2. | 1, 2, 3, 6, 8, 9, 10, 13, 15, 16, 18, 22 | 12 | 48% | Kurang efektif |
| 3. | 5, 7, 11, 12, 17, 21, 25 | 7 | 28% | Tidak efektif |
| Jumlah | | 25 | 100% | |

Keterangan:
Efektif : Pengecoh bernilai negatif
Kurang Efektif : Pengecoh bernilai positif
Tidak Efektif : Pengecoh tidak dipilih siswa (prop endorsing bernilai nol )

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa efektifitas pengecoh menunjukkan bahwa sebanyak 24% pengecoh telah efektif atau berfungsi sebagai pengecoh, sebanyak 48% pengecoh pada soal kurang efektif dan 28% pengecoh tidak efektif. Berikut efektivitas pengecoh dalam bentuk diagram:

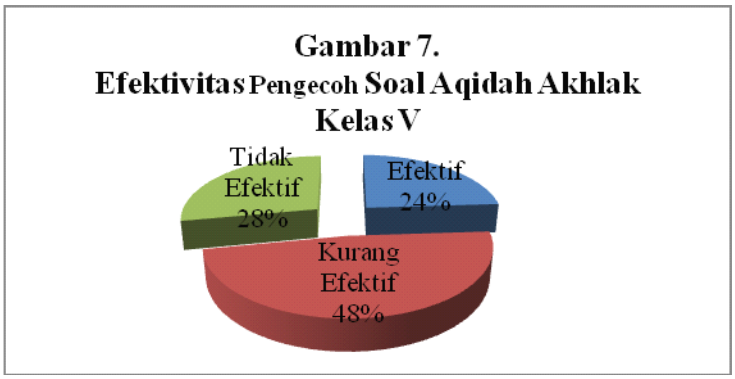

Pada diagram di atas dapat disimpulkan bahwa pengecoh yang efektif atau berfungsi hanya 24% dan yang kurang berfungsi lebih banyak yaitu 48% dan yang tidak berfungsi sebanyak 28%. Sehingga pengecoh harus direvisi menjadi lebih menarik dan lebih homogen untuk soal tes selanjutnya sehingga pengecoh dapat berfungsi atau siswa terkecoh untuk memilih jawaban tersebut.

c. Reliabilitas

Pada soal tes kelas V mata pelajaran aqidah akhlak mempunyai nilai *Alpha* sebesar 0,287 berarti reliabilitas soal tes lebih kecil daripada 0,70. Jadi soal tes kelas V mata pelajaran aqidah akhlak memiliki reliabilitas rendah atau dapat dikatakan belum memiliki reliabilitas (un-reliable). (Lampiran 4)

3. Hasil Analisis Soal Aqidah Akhlak Kelas VI

a. Tingkat kesukaran

Untuk mengetahui tingkat kesukaran soal pilihan ganda kelas IV mata pelajaran aqidah akhlak dapat dilihat dalam tabel berikut

Tabel 17.
Tingkat kesukaran soal pilihan ganda kelas VI

| No | Nomor soal | Jumlah | Prosentase | Kategori |
|---|---|---|---|---|
| 1. | 4, 17, 21 | 3 | 12% | Sukar |
| 2. | 2, 7, 9, 10, 12, 14, 15, 18 | 8 | 32% | Sedang |
| 3. | 1, 3, 5, 6, 8, 11, 13, 16, 19, 20, 22, 23, 24, 25 | 14 | 56% | Mudah |
| Jumlah | | 25 | 100% | |

Keterangan:
Sukar : 0,00-0,39
Sedamg : 0,40-0,59
Mudah: 0,60-1,00

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif soal pilihan ganda kelas VI menggunakan program ITEMAN pada tabel di atas, dapat diketahui sebanyak 3 atau 12% butir soal dalam kategori sukar, 8 atau 32% dalam kategori sedang dan 14 atau 56% termasuk kategori mudah. Berikut tingkat kesukaran dalam bentuk diagram:

**Gambar 8.**
**Tingkat Kesukaran Soal Aqidah Akhlak Kelas VI**

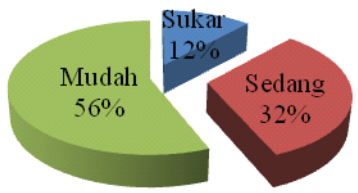


Berdasarkan gambar di atas, menunjukkan bahwa tingkat kesukaran soal aqidah akhlak kelas VI tersebut memiliki tingkat kesukaran rendah (mudah). Karena dari jumlah soal pilihan ganda yaitu 25 butir, lebih dari setengah jumlah soal yaitu sebanyak 14 atau 56% dalam kategori tingkat kesukaran rendah (mudah). Jadi dapat dikatakan bahwa soal tidak baik atau jelek karena tingkat kesekarannya rendah. Soal aqidah akhlak kelas VI tidak dapat digunakan pada tes selanjutnya. Apabila akan digunakan maka harus direvisi total.

b. Daya beda

Untuk mengetahui daya beda soal pilihan ganda kelas VI mata pelajaran aqidah akhlak dapat dilihat dalam tabel berikut

Tabel 18.
Daya beda soal kelas VI

| No | Nomor soal | Jumlah | Prosentase | Kategori |
|---|---|---|---|---|

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 1, 2, 8, 9, 14, 23 | 6 | 24% | Tinggi |
| 2. | 4, 6, 7, 15, 16 | 5 | 20% | Sedang |
| 3. | 3, 5, 13, 17, 21 | 5 | 20% | Rendah |
| 4. | 10, 11, 12, 18, 19, 20, 22, 24, 25, | 9 | 36% | Sangat rendah |
| Jumlah | | 25 | 100% | |

Keterangan:
Tinggi : 0,71-1,00
Sedang : 0,41-0,70
Rendah : 0,21-0,40
Sangat Rendah : 0,00-0,20

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 11 soal atau 44% dari 25 soal bernilai positif. Daya beda yang bernilai positif berarti mempunyai daya beda yang tinggi. Sedangkan sebanyak 14 soal atau 56% dari 25 mempunyai daya beda yang rendah atau jelek bahkan 2 soal mempunyai daya beda yang bernilai negatif yaitu soal nomor 11 dan 18. Berikut daya beda soal aqidah akhlak kelas VI dalam bentuk diagram:

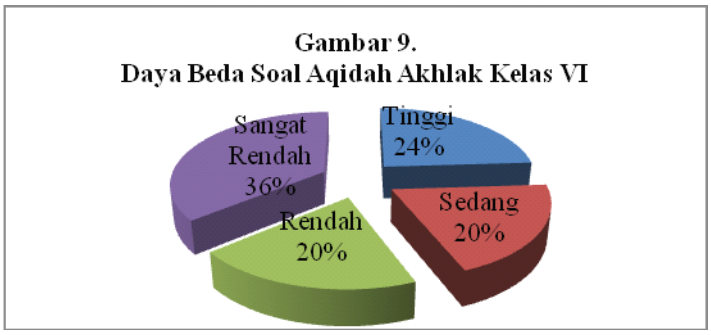


Berdasarkan hasil analisis dengan ITEMAN yang ditunjukkan pada nilai *biser* dan *point biser* pada output statistik,terdapat 5 soal atau 20% mempunyai kategori rendah atau jelek dan 9 atau 36% soal dalam kategori sangat jelek. Jadi soal tes aqidah akhlak kelas VI tidak dapat membedakan antara siswa yang pandai dan kurang pandai karena lebih dari setengah soal mempunyai daya beda yang rendah. Soal yang mempunyai daya beda

rendah atau jelek lebih baik dibuang atau direvisi total.

c. Efektivitas pengecoh

Untuk mengetahui efektivitas pengecoh soal kelas VI mata pelajaran aqidah akhlak dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 19.
Efektivitas pengecoh soal kelas VI

| No | Nomor Soal | Jumlah | Prosentase | Kategori |
|---|---|---|---|---|
| 1. | 2, 4, 9, 14 | 4 | 16% | Efektif |
| 2. | 1, 7, 8, 10, 12, 15, 17 | 7 | 28% | Kurang efektif |
| 3. | 3, 5, 6, 11, 13, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25 | 14 | 56% | Tidak efektif |
| Jumlah | | 25 | 100% | |

Keterangan:
Efektif : Pengecoh bernilai negatif
Kurang Efektif : Pengecoh bernilai positif
Tidak Efektif :Pengecoh tidak dipilih siswa (prop endorsing bernilai nol )

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa efektifitas pengecoh menunjukkan bahwa sebanyak 16% pengecoh telah efektif atau berfungsi sebagai pengecoh, sebanyak 28% pengecoh pada soal kurang efektif dan 56% pengecoh tidak efektif. Berikut efektivitas pengecoh dalam bentuk diagram:

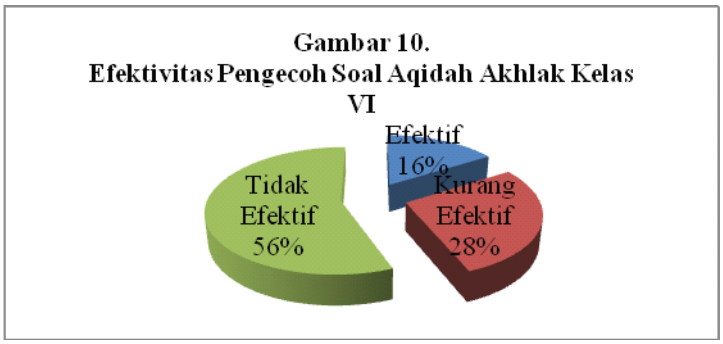


Pada diagram di atas dapat disimpulkan bahwa pengecoh yang efektif

atau berfungsi hanya 16% dan yang yang kurang berfungsi lebih banyak yaitu 28% bahkan yang tidak berfungsi sebanyak 56%. Sehingga pengecoh harus direvisi menjadi lebih menarik dan lebih homogen untuk soal tes selanjutnya sehingga pengecoh dapat berfungsi atau siswa terkecoh untuk memilih jawaban tersebut.

d. Reliabilitas

Pada soal tes kelas VI mata pelajaran aqidah akhlak mempunyai nilai *Alpha* sebesar 0,465 berarti reliabilitas soal tes lebih kecil daripada 0,70. Jadi soal tes kelas VI mata pelajaran aqidah akhlak memiliki reliabilitas rendah atau dapat dikatakan belum memiliki reliabilitas (un-reliable). (Lampiran 4)

B. Analisis Kualitatif

1. Hasil Analisis Soal Aqidah Akhlak Kelas IV

a. Soal Obyektif Bentuk Pilihan ganda

Analisis kualitatif dilakukan untuk mengetahui validitas logis (validitas isi dan validitas konstruksi). Analisis kualitatif untuk soal pilihan ganda menggunakan format penelaahan soal ditinjau dari segi materi kelas IV dapat dilihat pada gambar berikut

**Gambar 11**
**Hasil Penelaahan Soal Pilihan Ganda Kelas IV Dari Segi Materi**

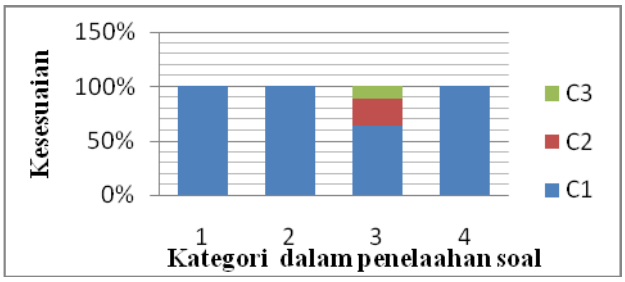

Setelah dilakukan penelaahan soal menggunakan format penelaahan, ditinjau dari segi materi soal 100% sudah sesuai dengan indikator dan kompetensi yang diharapkan. Semua atau 100% soal hanya ada satu kunci jawaban yang benar, soal mengacu pada ranah kognitif C1 sebanyak 64%, C2 sebanyak 24%, dan C3 sebanyak 12%. Dalam ranah kognitif C3 tidak ada, karena tidak ada satu soalpun yang menerapkan suatu rumus, dalil atau konsep tertentu. Ranah C5 dan C6 juga tidak ada, hal ini karena soal tes pilihan ganda kurang sesuai untuk mengukur ranah sintesis dan evaluasi. Kemampuan sintesis dan evaluasi lebih sesuai jika diterapkan pada soal uraian.

Selain dari segi materi, soal juga ditelaah dari segi konstruksi. Berikut hasil penelaahan soal pilihan ganda ditinjau dari segi konstruksi

**Gambar 12**
**Hasil Penelaahan Soal Pilihan Ganda Kelas IV Dari Segi konstruksi**

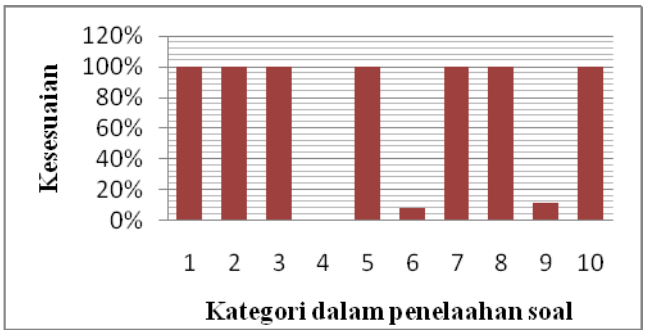


Ditinjau dari segi konstruksi, sebagian sudah sesuai dengan aspek penelaahan yang meliputi: 100% pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas; 100% rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja; 100% pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi; pada kategori nomor empat 0%

karena pada soal yang memuat pernyataan negatif tidak digaris bawahi atau ditulis tebal; 100% pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban; sebanyak 2 soal atau 8% tulisan Arab dalam surat/ ayat Al Quran dan Al Hadist terbaca, jelas dan berfungsi; 100% panjang pilihan jawaban relatif sama; 100% pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan " semua jawaban di atas benar/ salah" dan sejenisnya; sebanyak tiga soal atau 12% pilihan jawban berdasarkan besar kecilnya atau kronologisnya; 100% butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya. Soal yang perlu diperbaiki karena tidak sesuai dengan kriteria pokok soal dalam pernyataan negatif maka kata negatif tersebut digaris bawahi yaitu pada soal nomor 17.

Soal yang perlu diperbaiki dari segi konstruksi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 20.
Soal pilihan ganda yang perlu diperbaiki dari segi konstruksi

| No. Soal | Kalimat soal | Keterangan |
|---|---|---|
| 17 | Akhlak terpuji yang harus dilakukan terhadap orang tua, kecuali..... | Kata pada soal nomor 17 "kecuali" merupakan kata negatif, maka perbaikan yang harus dilakukan adalah kata "kecuali" digaris bawahi menjadi "kecuali" atau ditulis tebal "**kecuali**" |

Analisis soal dengan format penelaahan soal ditinjau dari segi bahasa, dapat dilihat pada gambar diagram berikut

**Gambar 13**
**Hasil Penelaahan Soal Pilihan Ganda Kelas IV Dari Segi Bahasa**

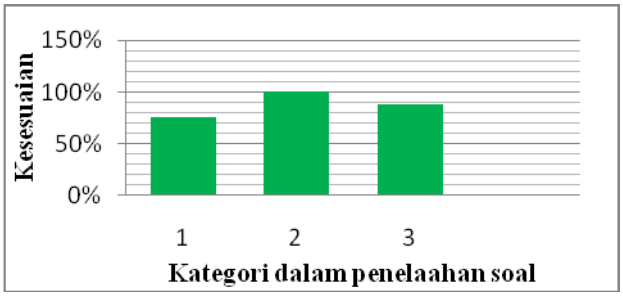


Ditinjau dari segi bahasa 76% soal sudah menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia; 100% soal sudah menggunakan bahasa yang komunikatif; dan 88% soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku. Soal yang perlu diperbaiki karena tidak menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang baik diantaranya adalah soal nomor 4, 8, 13, 18, 19, dan 20. Dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baku juga ada yang tidak sesuai diantaranya adalah soal nomor 2, 3, dan 17.

Soal yang perlu diperbaiki dari segi bahasa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 21.
Soal pilihan ganda yang perlu diperbaiki dari segi bahasa

| No. soal | Kalimat soal | Keterangan |
|---|---|---|
| 2 | Bacaan kalimah toyibah hauqolah adalah..... | Penggunaan bahasa Indonesia tidak baku pada soal, kata "kalimah" bukan merupakan kata baku dalam bahasa Indonesia. Perbaikannya adalah kata "kalimah" diganti menjadi kata "kalimat" |
| 3 | Keutamaan membaca kalimah hauqolah adalah... | Penggunaan bahasa Indonesia tidak baku pada soal, perbaikannya sama dengan soal nomor 2 |
| 4 | Sikap kita ketika memohon pertolongan Allah swt harus dilakukan dengan cara..... | Singkatan "swt" pada soal merupakan singkatan yang berhubungan dengan nama Tuhan, maka harus ditulis dengan huruf kapital atau huruf besar. Perbaikannya |

| | | |
|---|---|---|
| | | adalah:<br>Sikap kita ketika memohon pertolongan Allah SWT harus dilakukan dengan cara..... |
| 8 | Allah swt adalah Maha pemberi keamanan dan perlindungan kepada semua manusia, maka Allah bersifat..... | Singkatan "swt" perbaikannya adalah sama dengan nomor 4, sedangkan kata "Maha pemberi" harus diawali dengan huruf kapital pada kedua kata, bukan hanya pada kata "Maha" tetapi juga pada kata "pemberi" karena berhubungan dengan nama Tuhan. Seharusnya adalah "Maha Pemberi" |
| 13 | Kitab suci sebagai mukjizat dan sebagai penyempurna dari kitab kitab sebelumnya adalah..... | Kata ulang "kitab kitab" pada soal tidak tepat karena kata ulang harus disambung dengan tanda hubung (-). Perbaikannya adalah "kitab-kitab" |
| 17 | Akhlaq terpuji yang harus dilakukan terhadap orang tua, kecuali | Penggunaan bahasa Indonesia pada soal tidak baku, yaitu pada kata "akhlaq" dengan huruf terakhir huruf "q". Pada ejaan yang disempurnakan kata yang baku adalah "akhlak" dengan huruf terakhir adalah huruf "k". Jadi perbaikannya kata "akhlaq" di ganti dengan kata "akhlak" |
| 18 | Sikap yang harus dilakukan ketika Bapak Ibu Guru menerangkan pelajaran didalam kelas adalah | Kata depan "di" pada kata "didalam" penulisannya tidak tepat pada soal nomor 18 tersebut. Seharusnya kata depan "di" ditulis terpisah dengan kata yang mengikuti apabila kata yang mengikuti tersebut merupakan kata keterangan tempat. Perbaikannya adalah "di dalam" |
| 19 | Siti mashitoh adalah seorang pelayan yang hidup pada masa firaun yang bertugas sebagai..... | Penulisan nama pada soal nomor 19 tersebut tidak tepat, karena penulisan nama dan |

| | | |
|---|---|---|
| | | unsur-unsur nama harus menggunakan huruf kapital pada huruf pertama. Seharusnya “Siti mashitoh” ditulis “Siti Mashitoh”, dan pada penulisan nama “firaun ” seharusnya ditulis “Firaun” |
| 20 | Siti mashitoh dan keluarganya dihukum oleh firaun karena mempertahankan keimananya dan tidak mau menyembah firaun,sehingga beliau mendapatkan hukuman dari firaun berupa | Penulisan nama pada soal juga tidak tepat, perbaikannya sama dengan soal nomor 19 |

Berdasarkan hasil penelaahan ditinjau dari segi materi, konstruksi, dan bahasa di atas maka dari 25 soal, terdapat 1 soal atau sebesar 4% yang tidak memiliki validitas logis ditinjau dari segi konstruksi. Dari segi bahasa ada 9 soal atau 36% yang perlu diperbaiki Soal yang memiliki validitas logis sebanyak 16 soal atau 64%, ditinjau dari segi materi, konstruksi, dan bahasa yang baik.

b. Soal Obyektif Bentuk Isian Singkat

Pada soal isian singkat dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan tabel penelaahan soal. Berikut analisis soal isian singkat dengan format penelaahan soal dari segi materi dalam gambar diagram

**Gambar 14**
**Hasil Penelaahan Soal Isian Singkat Kelas IV Dari Segi Materi**

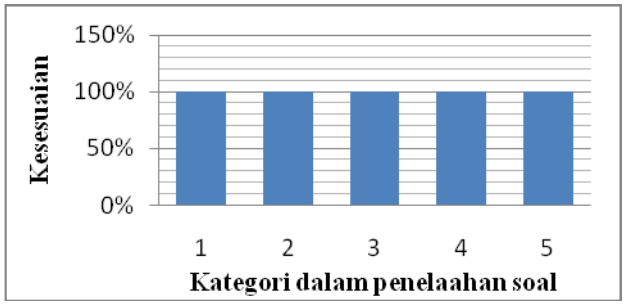


Setelah dilakukan penelaahan soal menggunakan format penelaahan dapat diketahui bahwa dari segi materi, 100% soal sudah sesuai dengan kompetensi dasar; 100% batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan sudah sesuai; 100% materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari; 100% isi materi yang ditanyakan sudah sesuai dengan jenjang, jenis sekolah, atau tingkat kelas; soal mengacu pada ranah kognitif C1 sebanyak 10 soal atau 100%. C2, C3, C4, tidak ada. C5 dan C6 juga tidak ada karena kemampuan sintesis dan evaluasi lebih sesuai jika diterapkan pada soal uraian.

Ditinjau dari segi konstruksi, hasil penelaahan dengan format penelaahan soal dapat dilihat pada diagram berikut

**Gambar 15**
**Hasil Penelaahan Soal Isian Singkat Kelas IV Dari Segi Konstruksi**

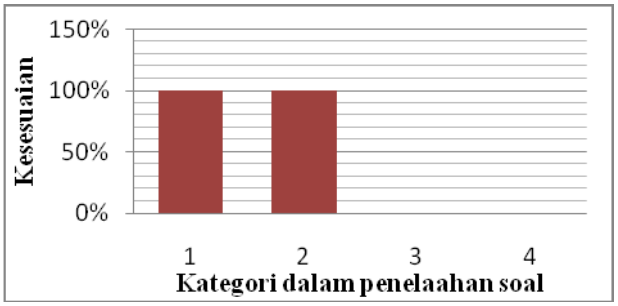


Secara keseluruhan sudah sesuai dengan aspek penelaahan yang meliputi: 100% pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas;

100% pada soal juga ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal akan tetapi perlu ada yang ditambahkan yaitu belum ada pedoman penskorannya. Seharusnya soal yang baik dilengkapi dengan pedoman penskoran. Pedoman penskoran dibutuhkan untuk melakukan skoring secara obyektif. Pada kategori nomor empat tidak ada karena tidak ada soal yang memuat tabel, gambar, grafik, peta atau yang sejenisnya.

Ditinjau dari segi bahasa, hasil penelaahan dengan format penelaahan soal dapat dilihat pada diagram berikut

**Gambar 16**
**Hasil Penelaahan Soal Isian Singkat Kelas IV Dari Segi Bahasa**

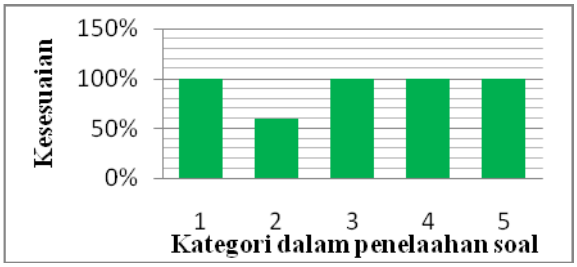


Sebagian besar sudah sesuai dengan kriteria dalam penelaahan soal diantaranya adalah, 100% rumusan kalimat soal komunikatif; 60% soal menggunakan bahasa indonesia yang baku; 100% soal tidak menggunakan kata atau ungkapan yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian; 100% soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/ tabu; 100% rumusan soal tidak mengandung kata atau ungkapan yang dapat menyinggung perasaan peserta didik.

Terdapat beberapa soal yang perlu diperbaiki karena butir soal tidak menggunakan bahasa indonesia yang baku yaitu soal nomor 1, 2, 4, dan 10. Soal yang perlu diperbaiki dari segi bahasa dapat dilihat pada tabel

berikut:

Tabel 22.
Soal isian singkat yang perlu diperbaiki dari segi bahasa

| No. Soal | Kalimat soal | Keterangan |
|---|---|---|
| 1 | Kalimah toyibah adalah kalimah yang..... | Penggunaan bahasa Indonesia tidak baku pada soal, kata "kalimah" bukan merupakan kata baku dalam bahasa Indonesia. Perbaikannya adalah kata "kalimah" diganti menjadi kata "kalimat" |
| 2 | Jika kita hendak memohon pertolongan Allah swt kita dianjurkan mengucapkan..... | Singkatan "swt" pada soal merupakan singkatan yang berhubungan dengan nama Tuhan, maka harus ditulis dengan huruf kapital atau huruf besar. Perbaikannya adalah:<br>Jika kita hendak memohon pertolongan Allah SWT kita dianjurkan mengucapkan..... |
| 4 | Allah maha memutuskan keadilan terhaadap makhluqnya karena Allah bersifat..... | Kata "maha" yang terdapat pada kalimat soal harusnya diawali dengan huruf kapital atau huruf besar karena berhubungan dengan nama Tuhan. Perbaikannya adalah kata " maha" dengan huruf kecil di awal kata diganti dengan kata "Maha" dengan huruf kapital di awal kata.<br>Sedangkan kata "makhluqnya" yang terdapat pada kalimat soal bukan merupakan kata bahasa indonesia yang baku dalam penulisannya. penulisan kata yang baku adalah "makhluknya" |
| 10 | Seorang pelayan yang mendapat hukuman dari firaun tidak mau mengikutinya bernama.... | Penulisan nama pada kalimat soal tersebut tidak tepat, karena penulisan nama dan unsur-unsur nama harus menggunakan huruf kapital |

| | | |
|---|---|---|
| | | pada huruf pertama. Pada penulisan nama "firaun" seharusnya ditulis "Firaun" |

Dari hasil penelaahan di atas maka dari 10 soal, sudah mempunyai validitas logis ditinjau dari segi materi dan segi konstruksi, namun ada 4 soal atau 40% soal masih memerlukan perbaikan dari segi bahasa.

c. Soal Uraian

Pada soal uraian dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan tabel penelaahan soal. Berikut analisis soal uraian dari segi materi dengan format penelaahan soal dalam bentuk diagram.

**Gambar 17**
**Hasil Penelaahan Soal Uraian Kelas IV Dari Segi Materi**

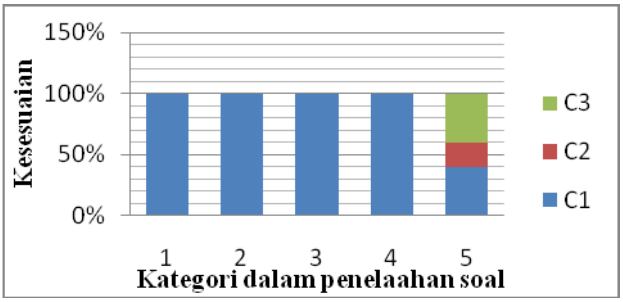


Setelah dilakukan penelaahan soal menggunakan format penelaahan dapat diketahui bahwa dari segi materi 100% soal sudah sesuai dengan kompetensi dasar (menuntut tes tertulis untuk bentuk uraian); 100% batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan sudah sesuai; 100% materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi (urgensi, relevansi, kontinuitas); 100% isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang , jenis sekolah, atau tingkat kelas; soal mengacu pada ranah kognitif C1 sebanyak

2 soal atau 40%, C2 sebanyak 1 soal atau 20%, dan C3 sebanyak 2 soal atau 40%. C4, C5, dan C6 tidak ada karena bentuk soal uraian merupakan soal bentuk uraian terbatas (*restricted respons item*). Dalam menjawab soal bentuk uraian terbatas ini, peserta didik harus mengemukakan hal-hal tertentu sebagai batas-batasnya. Walaupun kalimat jawaban peserta didik itu beraneka ragam, tetap harus ada pokok-pokok penting yang terdapat dalam sistematika jawabannya sesuai dengan batas-batas yang telah ditentukan dan dikehendaki dalam soalnya. (Arifin, 2009: 125)

Ditinjau dari segi konstruksi, hasil analisis soal dengan format penelaahan soal dapat dilihat pada diagram berikut

**Gambar 18**
**Hasil Penelaahan Soal Uraian Kelas IV Dari Segi Konstruksi**

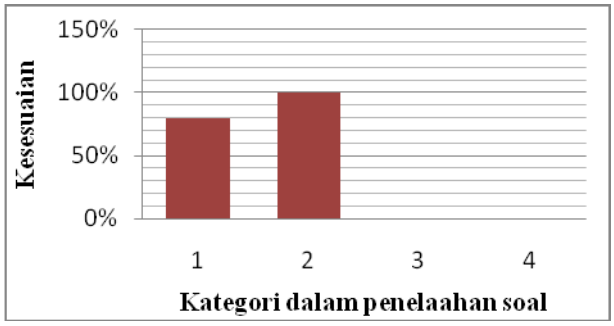


Ditinjau dari segi konstruksi, 80% soal sudah menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban uraian. Terdapat 1 soal atau 20% yang perlu diperbaiki karena tidak menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawabaan uraian; 100% soal ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal, namun perlu ada yang ditambahkan yaitu belum ada pedoman penskorannya. Pada kategori nomor empat 0% karena tidak terdapat soal yang menggunakan tabel, grafik, gambar, peta atau

sejenisnya.

Berikut soal yang perlu diperbaiki dari segi konstruksi

Tabel 23.
Soal uraian yang perlu diperbaiki dari segi konstruksi

| No soal | Kalimat soal | Keterangan |
|---|---|---|
| 1. | Tuliskan bunyi kalimah toyibah hauqolah? | Bunyi kalimat soal tersebut adalah kalimat perintah, tetapi tanda pada akhir kalimat adalah tanda tanya (?), perbaikannya adalah tanda pada akhir kalimat diganti menjadi tanda seru (!). |

Ditinjau dari segi bahasa, analisis soal dengan format penelaahan soal dapat dilihat pada diagram berikut

**Gambar 19**
**Hasil Penelaahan Soal Uraian Kelas IV Dari Segi Bahasa**

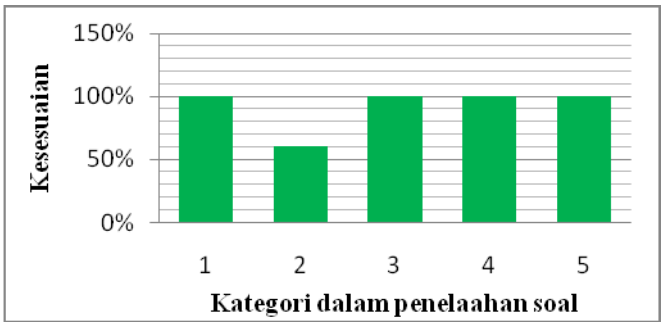


Ditinjau dari segi bahasa 100% rumusan kalimat soal sudah komunikatif, 60% butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku; 100% tidak menggunakan kata/ ungkapan yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian; 100% tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat atau tabu, 100% rumusan soal tidak mengandung kata yang dapat menyinggung perasaan peserta didik.

Terdapat beberapa soal yang perlu diperbaiki karena tidak menggunakan bahasa Indonesia yang baku. Berikut soal yang perlu diperbaiki dari segi bahasa

Tabel 24.

Soal uraian yang perlu diperbaiki dari segi bahasa

| No. soal | Kalimat soal | Keterangan |
|---|---|---|
| 1. | Tuliskan bunyi kalimah toyibah hauqolah? | Kemudian pada kata "kalimah" pada soal bukan merupakan kata dalam bahasa Indonesia yang baku. Perbaikannya adalah kata "kalimah" diganti dengan kata "kalimat". |
| 3. | Sebutkan siapa saja yang mendapat hukuman dari firaun karena mempertahankan keimanannya dengan cara dimasukkan dalam bejana yang berisi air mendidih! | Penulisan nama pada kalimat soal tersebut tidak tepat, karena penulisan nama dan unsur-unsur nama harus menggunakan huruf kapital pada huruf pertama. Pada penulisan nama "firaun" seharusnya ditulis "Firaun" |

Berdasarkan hasil penelaahan ditinjau dari segi materi, konstruksi, dan bahasa di atas maka dari 5 soal uraian,terdapat 1 soal atau 20% yang tidak memiliki validitas logis ditinjau dari segi konstruksi dan 4 soal atu 80% sudah memiliki validitas logis ditinjau dari segi materi dan konstruksi. Dari segi bahasa ada 2 soal atau 40% yang masih perlu perbaikan.

2. Hasil Analisis Soal Aqidah Akhlak Kelas V

a. Soal Obyektif Bentuk Pilihan ganda

Analisis kualitatif untuk soal pilihan ganda menggunakan format penelaahan soal dari aspek materi kelas V dapat dilihat pada gambar berikut

**Gambar 20**
**Hasil Penelaahan Soal Pilihan Ganda kelas V Dari Segi Materi**

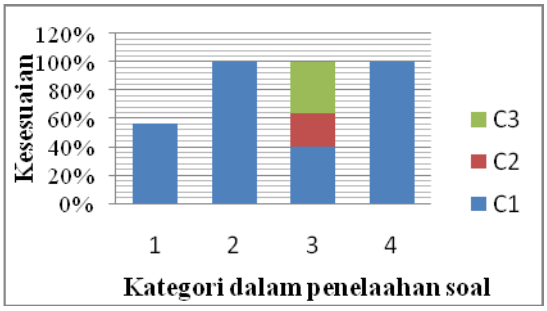


Ditinjau dari segi materi sebagian sudah sesuai dengan aspek penelaahan soal diantaranya adalah 56% butir soal sudah sesuai dengan indikator, 100% soal hanya ada satu kunci jawaban yang benar; soal mengacu pada ranah kognitif C1 sebanyak 40%, C2 sebanyak 24%, C3 sebanyak 36%, C4 tidak ada, C5 dan C6 juga tidak ada, hal ini karena soal tes pilihan ganda kurang sesuai untuk mengukur ranah sintesis dan evaluasi. Kemampuan sintesis dan evaluasi lebih sesuai jika diterapkan pada soal uraian. Akan tetapi ada beberapa soal yang perlu diperbaiki atau diganti karena tidak sesuai dengan materi dan indikator yang diharapkan pada tingkat kelas V tetapi justru butir soal tersebut sesuai dengan materi kelas VI yaitu butir soal nomor 6, 8, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, dan 20. Soal-soal tersebut harus diganti dan disesuaikan dengan materi dan kompetensi dasar yang diharapkan pada tingkat kelas V. Jika tidak maka siswa akan sangat kesulitan mengerjakan soal karena soal tidak sesuai dengan materi yang diajarkan. Hal ini terbukti skor siswa 91% berada di bawah standar kelulusan minimal (SKM).

Ditinjau dari segi konstruksi, analisis soal dengan format penelaahan

soal dapat dilihat pada diagram berikut

**Gambar 21**
**Hasil Penelaahan Soal Pilihan Ganda kelas V Dari Segi Konstruksi**

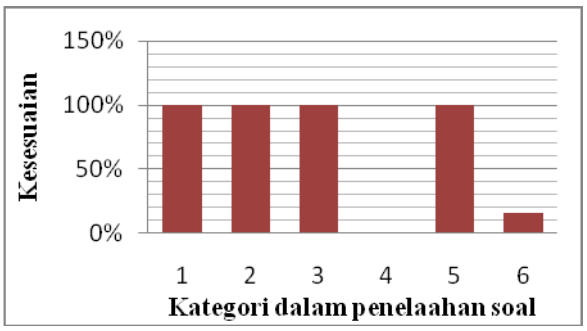


Ditinjau dari segi konstruksi 100% rumusan soal singkat, jelas dan tegas; 100% rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja; terdapat satu soal yang memuat pernyataan negatif namun tidak digaris bawahi atau ditulis tebal; 100% pilihan jawaban homogen dan logis ; 16% tulisan Arab dalam surat/ayat Al-Quran dan Al-Hadist terbaca, jelas dan berfungsi; 100% panjang pilihan jawaban relatif sama; 100% pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan ”semua jawaban diatas benar/salah” dan sejenisnya; 100% butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya

Pada soal nomor 24 perlu diperbaiki karena kata negatif pada pernyataan pokok soal tidak digaris bawahi atau ditulis tebal. Berikut soal yang perlu diperbaiki dari segi konstruksi

Tabel 25.
Soal pilihan ganda kelas V yang perlu diperbaiki dari segi konstruksi

| No. soal | Kalimat soal | Keterangan |
|---|---|---|
| 24. | Berikut adalah perbuatan yang tidak boleh dikerjakan di masjid..... | Kata” tidak boleh” pada pokok soal seharusnya di garis bawahi atau di tulis tebal. |

| | | |
|---|---|---|
| | | Perbaikannya adalah "tidak boleh" atau "**tidak boleh**". |

Ditinjau dari segi bahasa, analisis soal dengan format penelaahan soal dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kualitas bahasa yang digunakan pada butir soal. Apakah sudah sesuai dengan kategori dalam penelaahan soal ataukah belum. Analisis soal ditinjau dari segi bahasa dapat dilihat pada diagram berikut

**Gambar 22**
**Hasil Penelaahan Soal Pilihan Ganda kelas V Dari Segi Bahasa**

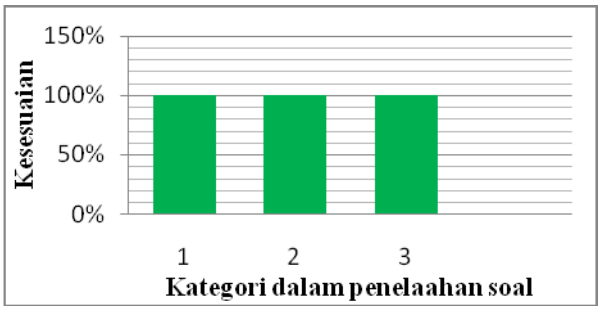


Secara bahasa butir soal keseluruhan sudah sesuai, yaitu 100% menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia ; 100% menggunakan bahasa yang komunikatif; 100% menggunakan bahasa Indonesia yang baku.

Berdasarkan hasil penelaahan di atas maka dari 25 soal, terdapat 13 soal atau sebesar 52% yang tidak memiliki validitas logis ditinjau dari segi materi dan konstruksi. Soal yang memiliki validitas logis sebanyak 12 soal atau 48%, ditinjau dari segi materi, konstruksi, dan bahasa yang baik

b. Soal Obyektif Bentuk Isian Singkat

Berikut analisis soal isian singkat dengan format penelaahan soal

ditinjau dari segi materi dalam bentuk diagram

**Gambar 23**
**Hasil Penelaahan Soal Isian Singkat Kelas V Dari Segi Materi**

Setelah dilakukan penelaahan soal menggunakan format penelaahan dapat diketahui bahwa dari segi materi soal yang sesuai dengan materi atau kompetensi dasar sebanyak 30%, sedangkan, 7 soal atau 70% soal tidak sesuai dengan kompetensi dasar; 100% batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan sudah sesuai ;100% materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi (urgensi, relevansi, kontinuitas); 30% soal sudah sesuai dengan jenjang atau tingkat kelas, dan 70% soal tidak sesuai dengan jenjang atau tingkat kelas yaitu nomor 1, 2, 5, 6, 7, 9, dan 10. Sebanyak 7 soal, materi yang ditanyakan adalah materi untuk kelas VI, sehingga siswa akan kesulitan mengerjakan karena materi belum diberikan; soal mengacu ranah kognitif C1 sebanyak 70% dan C2 sebanyak 30%

Ditinjau dari segi konstruksi, analisis soal dengan format penealahan soal dapat dilihat pada diagram berikut

**Gambar 24**
**Hasil Penelaahan Soal Isian Singkat kelas V Dari Segi konstruksi**

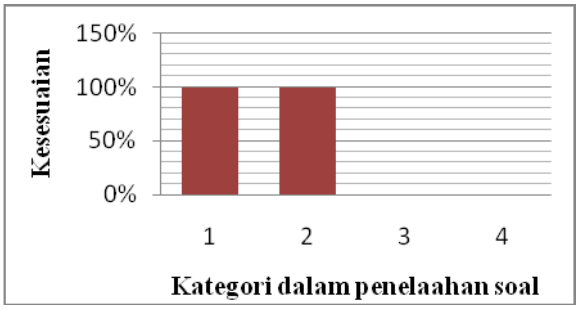


Hasil dari analisis dengan format penelaahan soal dapat diketahui bahwa 100% pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas; 100% ada petunjuk yang jelas tentang cara meengerjakan soal; namun perlu ada yang ditambahkan yaitu belum ada pedoman penskorannya. Pada kategori nomor empat tidak ada karena tidak ada soal yang memuat tabel, grafik, gambar, peta atau yang sejenisnya.

Ditinjau dari segi bahasa analisis dengan format penelaahan soal dapat dilihat pada diagram berikut

**Gambar 25**
**Hasil Penelaahan Soal Isian Singkat kelas V Dari Segi Bahasa**

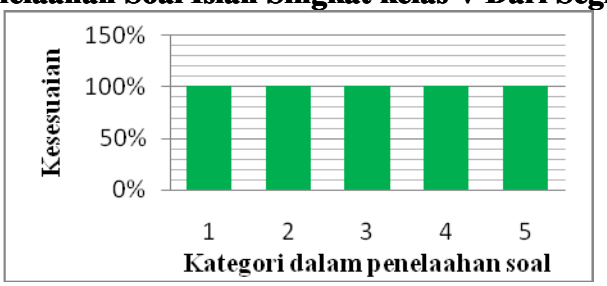


Secara keseluruhan soal sudah sesuai dengan kriteria dalam penelaahan soal ditinjau dari segi bahasa yaitu, 100% rumusan kalimat soal komunikatif; 100% butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku; 100% soal tidak menggunakan kata atau ungkapan yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian; 100% soal tidak menggunakan

bahasa yang berlaku setempat atu tabu; 100% rumusan soal tidak mengandung kata atau ungkapan yang dapat menyinggung perasaan peserta didik.

Berdasarkan penelaahan di atas maka dari 10 soal, terdapat 7 soal atau 70% yang tidak memiliki validitas logis ditinjau dari segi materi dan 3 soal atau 30% yang sudah memiliki validitas logis ditinjau dari segi materi, konstruksi, dan bahasa yang baik.

c. Soal Uraian

Pada soal uraian dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan tabel penelaahan soal. Berikut analisis soal uraian dengan penelaahan soal ditinjau dari segi materi dalam bentuk diagram

**Gambar 26**
**Hasil Penelaahan Soal Uraian kelas V Dari Segi Materi**

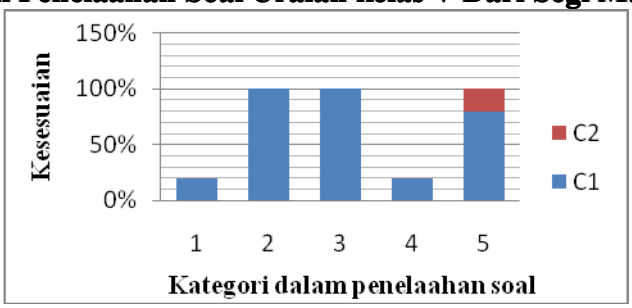


Setelah dilakukan penelaahan soal menggunakan format penelaahan dapat diketahui bahwa dari segi materi terdapat 1 soal atau 20% yang sesuai dengan kompetensi dasar yaitu soal nomor 1 dan yang tidak sesuai sebanyak 4 soal atau 80% yaitu soal nomor 2, 3, 4, dan 5; 100% batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan sudah sesuai; 100% materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi (urgensi, relevansi, kontinuitas); ditinjau dari isi materi yang ditanyakan terdapat 1 soal atau 20% yang

sesuai dengan jenjang, atau tingkat kelas yaitu nomor 1 dan yang tidak sesuai sebanyak 4 soal atau 80% yaitu nomor 2, 3, 4, dan 5. Soal- soal yang tidak sesuai dengan kompetensi dasar maupun jenjang dan tingkat kelas karenaa soal tersebut berisi materi untuk kelas VI. Soal mengacu pada ranah kognitif C1 sebanyak 80% dan C2 sebanyak 20%. C3, C4, C5, dan C6 tidak ada karena bentuk soal uraian merupakan soal bentuk uraian terbatas (*restricted respons item*).

Hasil analisis soal dengan format penelaahan ditinjau dari segi konstruksi dapat dilihat pada diagram berikut

**Gambar 27**
**Hasil Penelaahan Soal Uraian Kelas V Dari Segi Konstruksi**

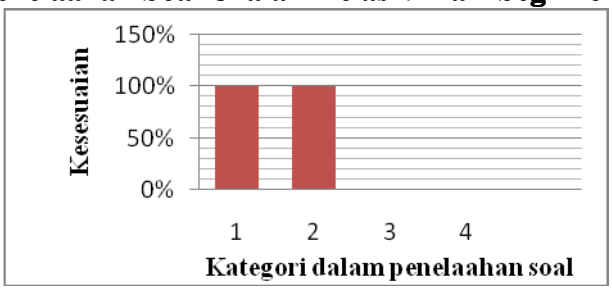


Ditinjau dari segi konstruksi dapat diketahui bahwa 100% soal sudah menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawabaan uraian; 100% ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal namun belum belum ada pedoman penskorannya. Pada soal tidak terdapat gambar, grafik, diagram, peta atau yang sejenisnya.

Hasil analisis soal dengan format penelaahan soal ditinjau dari segi bahasa dapat dilihat pada diagram berikut

**Gambar 28**
**Hasil Penelaahan Soal Uraian Kelas V Dari Segi Bahasa**

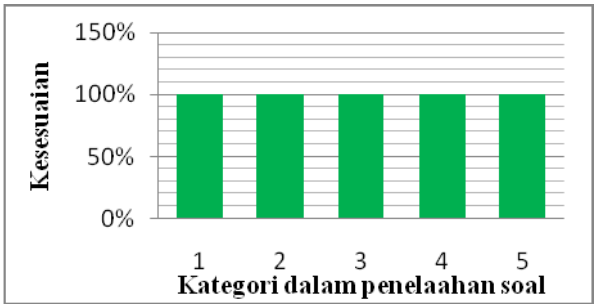


Ditinjau dari segi bahasa secara keseluruhan 100% soal sudah sesuai dengan aspek penelaahan yang meliputi; 100% rumusan kalimat soal komunikatif; 100% butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku; 100% tidak menggunakan kata atau ungkapan yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian; 100% tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu; 100% rumusan soal tidak mengandung kata atau ungkapan yang dapat menyinggung perasaan peserta didik.

Berdasarkan penelaahan di atas maka dari 5 soal terdapat 4 soal atau 80% tidak memiliki validitas logis ditinjau dari segi materi dan 1 soal atau 20% sudah memiliki validitas logis ditinjau dari segi materi, konstruksi, dan bahasa yang baik.

3. Hasil Analisis Soal Aqidah Akhlak Kelas VI

a. Soal Obyektif Bentuk Pilihan ganda

Analisis kualitatif dilakukan untuk mengetahui validitas logis (validitas isi dan validitas konstruksi). Berikut analisis kualitatif untuk soal pilihan ganda kelas VI menggunakan format penelaahan soal ditinjau dari segi materi dalam bentuk diagram

**Gambar 29**
**Hasil Penelaahan Soal Pilihan Ganda Kelas VI Dari Segi Materi**

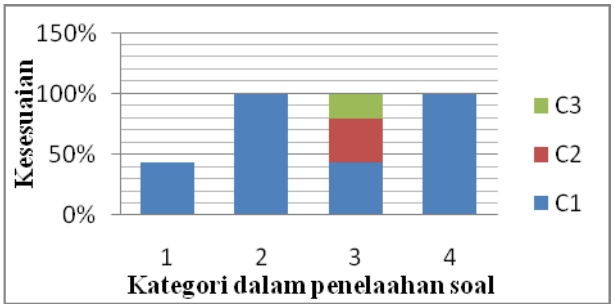


Setelah dilakukan penelaahan soal menggunakan format penelaahan soal dapat diketahui bahwa dari segi materi, hanya 44% soal yang sesuai engan indikator, dan yang tidak sesuai dengan kompetensi dasar atau indikator yang diharapkan yaitu butir soal nomor 2, 3, 6, 7, 8, 11, 13, 14, 15, 19, 20, 21, 22, 24. Soal- soal tersebut harus diganti dan disesuaikan dengan materi dan kompetensi dasar yang diharapkan pada tingkat kelas VI. Jika tidak maka siswa akan terlalu mudah dalam mengerjakan soal karena materi dalam soal merupakan materi kelas V yang sudah didapatkan pada tingkat kelas sebelumnya. Hal itu terbukti dari skor/ nilai siswa 94% di atas standar kelulusan minimal (SKM); 100% pada soal hanya ada satu kunci jawaban yang benar; soal mengacu pada ranah kognitif C1 sebanyak 44%, C2 sebanyak 36%, dan C3 sebanyak 20%; 100% materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi (urgensi, relevansi, kontinuitas).

Hasil analisis soal dengan format penelaahan soal ditinjau dari segi konstruksi dapat dilihat pada diagram berikut

**Gambar 30**
**Hasil Penelaahan Soal Pilihan Ganda Kelas VI Dari Segi Konstruksi**

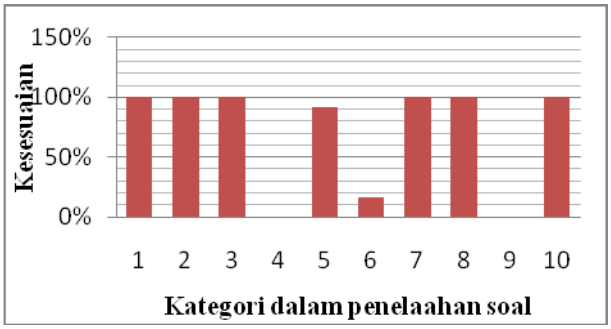


Ditinjau dari segi konstruksi secara keseluruhan sudah sesuai dengan aspek penelaahan soal yaitu, 100% pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas; 100% rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja; 100% pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban; tidak ada soal yang memuat pernyataan negatif; 92% pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi; 16% tulisan Arab dalam surat/ayat Al Quran dan Al Hadist terbaca, jelas, dan berfungsi; 100% panjang pilihan jawaban relatif sama; 100% pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan " semua jawaban di atas benar/salah" dan sejenisnya; 100%butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumya.

Hasil analisis dengan format penelaahan soal ditinjau dari segi bahasa dapat dilihat pada diagram berikut

**Gambar 31**
**Hasil Penelaahan Soal Pilihan Ganda Kelas VI Dari Segi Bahasa**

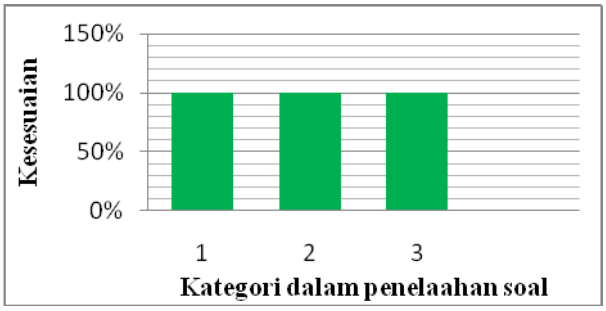

Ditinjau dari segi bahasa secara keseluruhan sudah sesuai dengan aspek penelaahan soal yaitu, 100% soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia; 100% soal menggunakan bahasa yang komunikatif; 100% soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku.

Berdasarkan hasil penelaahan ditinjau dari segi materi, konstruksi, dan bahasa di atas maka dari 25 soal, terdapat 14 soal atau sebesar 56% yang tidak memiliki validitas logis ditinjau dari segi materi. Soal yang memiliki validitas logis sebanyak 11 soal atau 44%, ditinjau dari segi materi, konstruksi, dan bahasa yang baik.

b. Soal Obyektif Bentuk Isian Singkat

Berikut analisis soal isian singkat dengan format penelaahan soal kelas VI ditinjau dari segi materi dalam bentuk diagram

**Gambar 32**
**Hasil Penelaahan Soal Isian Singkat Kelas VI Dari Segi Materi**

Setelah dilakukan penelaahan soal menggunakan format penelaahan dapat diketahui bahwa dari segi materi, sebanyak 3 soal atau 30% soal yang sesuai dengan kompetensi dasar yaitu soal nomor 3, 4, dan 8. Sedangkan, 7 soal atau 70% soal tidak sesuai dengan kompetensi yaitu nomor 1, 2, 5, 6, 7, 9, dan 10. Sebanyak 7 soal, materi yang ditanyakan adalah materi untuk kelas V, sehingga siswa akan terlalu mudah dalam

mengerjakan karena materi sudah diberikan pada tingkat kelas sebelumnya. 100% batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan sudah sesuai; 100% materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi (urgensi, relevansi, kontinuitas); 30% isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang , jenis sekolah, atau tingkat kelas, dan 70% soal tidak sesuai; soal mengacu pada ranah kognitif C1 sebanyak 60%, C2 sebanyak 20%, dan C3 sebanyak 20%.

Ditinjau dari segi konstruksi, berikut hasil analisis soal dengan format penelaahan soal dalam bentuk diagram

**Gambar 33**
**Hasil Penelaahan Soal Isian Singkat Kelas VI Dari Segi Konstruksi**

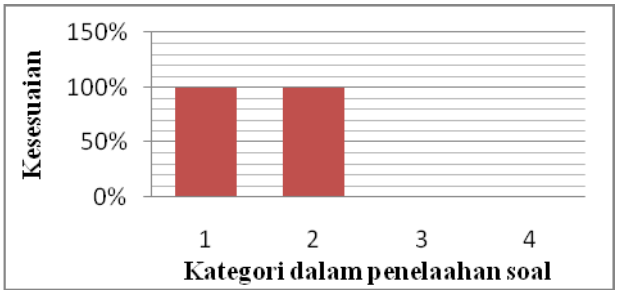


Secara keseluruhan soal sudah sesuai dengan aspek penelaahan soal ditinjau dari segi konstruksi yaitu, 100% pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas; 100% soal ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal, namun perlu ada yang ditambahkan yaitu belum ada pedoman penskorannya. Pada soal tidak terdapat soal yang memuat tabel, gambar, grafik, peta, atau yang sejenisnya

Ditinjau dari segi bahasa, hasil analisis soal dengan format penelaahan soal dapat dilihat pada diagram berikut

**Gambar 34**
**Hasil Penelaahan Soal Isian Singkat Kelas VI Dari Segi Bahasa**

Secara keseluruhan soal sudah sesuai dengan aspek penelaahan soal yaitu, 100% rumusan kalimat soal komunikatif; 100% butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku; 100% soal tidak menggunakan kata atau ungkapan yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian; 100% soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat atau tabu; 100% rumusan soal tidak mengandung kata atau ungkapan yang dapat menyinggung perasaan peserta didik.

Berdasarkan penelaahan ditinjau dari segi materi, konstruksi, dan bahasa di atas maka dari 10 soal, terdapat 7 soal atau 70% yang tidak memiliki validitas logis ditinjau dari segi materi dan 3 soal atau 30% yang sudah memiliki validitas logis ditinjau dari segi materi, konstruksi, dan bahasa yang baik.

c. Soal Uraian

Pada soal uraian dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan tabel penelaahan soal. Berikut analisis uraian dengan format penelaahan soal ditinjau dari segi materi dalam bentuk diagram

**Gambar 35**
**Hasil Penelaahan Soal Uraian Kelas VI Dari Segi Materi**

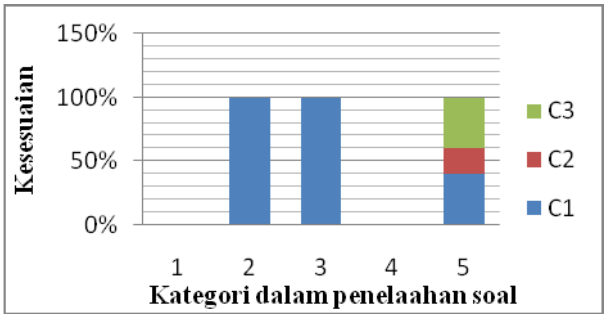


Setelah dilakukan penelaahan soal menggunakan format penelaahan dapat diketahui bahwa dari segi materi 5 soal atau 100% soal perlu diperbaiki atau diganti karena tidak sesuai dengan kompetensi dasar yang di ujikan. Jadi, soal tidak dapat mengukur sejauh mana keberhasilan pembelajaran dan sejauh mana siswa dapat menerima materi selama pembelajaran; 100% batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan sudah sesuai; 100% materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi (urgensi, relevansi, kontinuitas); tidak ada soal atau 0% isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang , jenis sekolah, atau tingkat kelas. Isi materi pada soal uraian merupakan materi untuk kelas V. Jadi soal terlalu mudah untuk dikerjakan siswa kelas VI, hal itu terbukti dari nilai siswa 94% di atas standar kelulusan minimal (SKM); soal mengacu pada ranah kognitif C1 sebanyak 40%, C2 sebanyak 20%, dan C3 sebanyak 40%.

Ditinjau dari segi konstruksi, amalisis soal dengan format penelaahan soal dapat dilihat pada diagram berikut

**Gambar 36**
**Hasil Penelaahan Soal Uraian Kelas VI Dari Segi Konstruksi**

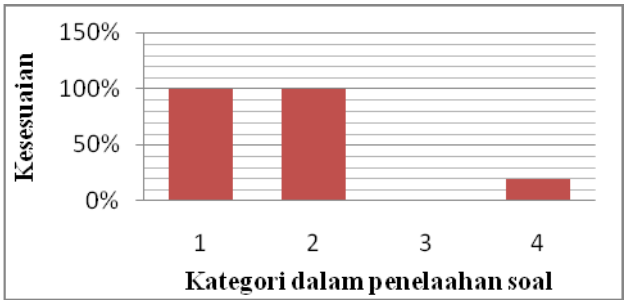


Secara keseluruhan soal sudah sesuai dengan aspek penelaahan soal yaitu, 100% menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban uraian; 100% ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal; namun belum ada pedoman penskorannya; terdapat satu soal atau 20% memuat tabel, gambar, grafik, peta atau yang sejenisnya dengan jelas dan terbaca.

Ditinjau dari segi bahasa, hasil analisis dengan format penelaahan soal dapat dilihat pada diagram berikut

**Gambar 37**
**Hasil Penelaahan Soal Uraian Kelas VI Dari Segi Bahasa**

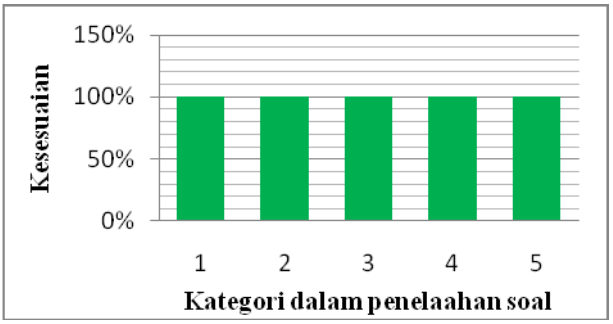


Secara keseluruhan soal sudah sesuai dengan aspek penelaahan soal yaitu, 100%rumusan kalimat soal komunikatif; 100% butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku; 100% soal tidak menggunakan kata atau ungkapan yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian; 100% soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku

setempat/tabu; 100% rumusan soal tidak mengandung kata atau ungkapan yang dapat menyinggung perasaan peserta didik.

Berdasarkan hasil penelaahan ditinjau dari segi materi, konstruksi, dan bahasa di atas maka dari 5 soal, 100% yang tidak memiliki validitas logis ditinjau dari segi materi. Akan tetapi dari segi konstruksi dan bahasa sudah sesuai dengan aspek penelaahan soal.